




Busy book as a means to build multiliteracies for children at TBM Smart Friends

Rika Pristian Fitri Astuti✉, Chyntia Heru Woro Prastiwi, Neneng Rika Jazilatul Kholidah, Fifi Zuhriah, Sri Ningsih
IKIP PGRI Bojonegoro, Bojonegoro, Indonesia

✉ rika_pristian@ikipgribojonegoro.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.7848>

Abstract

Since 2021, Trembes village has had a Smart Friends TBM (Community Reading Park) to increase village literacy. However, this TBM has fewer varied activities and programs, and the number of visitors is still low. To solve these issues, the PkM team implemented a community service program that used busy books to assist children in improving their multiliteracy competencies in the fields of economic, English, mathematics, Pancasila, and citizenship literacy. Various methods are developed, including lectures, volunteerism, questions and answers about interesting and popular themes, and demonstrations. As a result of this program, children were able to create and present busy book sheets with the themes of economic, English, mathematics, Pancasila literacy, and citizenship literacy.

Keywords: Learning media; Thematic busy book; Multiliteracies

Busy book sebagai media untuk membangun multiliterasi anak di TBM Smart Friends

Abstrak

Sejak tahun 2021, Desa Trembes memiliki Taman Baca Masyarakat (TBM) Smart Friends untuk meningkatkan literasi desa. Akan tetapi, TBM memiliki program yang kurang variatif dan jumlah pengunjung anak yang masih sedikit. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut, Tim PkM melakukan program pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan membangun multiliterasi anak-anak dalam aspek literasi Ekonomi, Bahasa Inggris, Matematika, Pancasila dan Kewarganegaraan melalui pembuatan *busy book*. Metode yang digunakan adalah ceramah, sosialisasi, tanya jawab tentang tema-tema *busy book*, dan demonstrasi. Hasil dari program ini adalah anak-anak telah berhasil membuat dan mempresentasikan lembar *busy book* bertemakan 4 macam literasi yaitu literasi Ekonomi, Bahasa Inggris, Matematika, Pancasila dan Kewarganegaraan

Kata Kunci: Media belajar; *Busy book* tematik; Multiliterasi

1. Pendahuluan

Desa Trembes Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro memiliki potensi alam yang melimpah dan letaknya strategis. Pendidikan, perekonomian, serta kegiatan sosial kemasyarakatannya cukup maju. Terdapat sekitar 100 anak usia SD yang potensinya harus dikembangkan di desa ini. Sejak tahun 2021, desa Trembes sudah memiliki TBM (Taman Baca Masyarakat) *Smart Friends* akan tetapi memiliki keterbatasan berupa minimnya variasi kegiatan yang dilaksanakan di samping itu pada era teknologi ini

dengan hadirnya gadget sangat membantu dan memudahkan kita dalam aktivitas sehari-hari, baik dalam pekerjaan, hiburan atau sekolah. Menggunakan gadget bukan hanya orang dewasa atau remaja saja tetapi anak-anak juga banyak yang menggunakannya. Penggunaan gadget secara tepat mempunyai manfaat bagi anak-anak misalnya sebagai alat komunikasi. Namun apabila digunakan secara berlebihan akan memberikan dampak negatif. Pada program PkM ini memberikan solusi supaya anak-anak tidak ketergantungan dengan gadget, salah satunya dengan mengenalkan *busy book* kepada anak-anak di Desa Trembes.

Secara bahasa istilah *busy book* berasal dari bahasa Inggris, *busy* bermakna sibuk/aktivitas, kata *book* adalah buku. Media *busy book* merupakan media yang memberikan suatu kegiatan atau memberikan aktivitas kesibukan kepada peserta didik yang bertujuan supaya memberikan pengalaman edukasi yang menyenangkan (Rizki & Fitriawanawati, 2020). Dengan adanya *busy book*, anak-anak akan sibuk dengan aktivitas yang ada dalam buku. *Busy book* merupakan buku yang terdiri dari halaman-halaman yang terbuat dari kain flanel. Di dalam *busy book* berisi aktivitas-aktivitas interaktif dan menghibur yang dirancang secara khusus untuk dapat membantu belajar dan mengasah kemampuan anak. Jenis aktivitas yang ada di dalam *busy book* bermacam-macam di antaranya mengeja, berhitung, melatih motorik halus, dan masih banyak lagi.

Busy book dapat diterapkan pada anak-anak usia 1-12 tahun. Untuk anak-anak usia di bawah 6 tahun, *busy book* tema sehari-hari akan lebih menarik terutama untuk mengenalkan mereka pada lingkungan sekitar, seperti mengancingkan baju, menyiram bunga, mencuci baju, mengikat tali sepatu, dll. Tema tentang pengetahuan dasar juga sangat cocok diberikan pada anak-anak usia 6 tahun ke bawah, seperti alfabet, huruf hijaiyah, angka, warna, dll. Sedangkan untuk anak-anak usia 7-12 tahun, *busy book* tematik akan lebih tepat karena dapat memperdalam pengetahuan mereka dan bahkan meningkatkan *multiliteracy*. Contohnya, tema PPKn (Pancasila), tema Ekonomi (mata uang negara-negara), tema Matematika (tangga kilometer hingga mili meter), dan tema Bahasa Inggris (benda-benda di langit, pekerjaan), dll.

Busy book sangat bisa diterapkan untuk sebuah desa yang memiliki cukup banyak potensi anak-anak usia 1-12 tahun. Kegiatan PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) ini dilakukan di Desa Trembes yang memiliki potensi anak-anak cukup banyak. Desa ini merupakan salah satu di antara 20 desa yang terletak di Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Desa Trembes memiliki 5 dusun yaitu Dusun Cobaan, Tengahan, Mbotak, Njomblang, dan Wedoro. Kegiatan ini bermitra dengan TBM (Taman Baca Masyarakat) *Smart friends* yang baru berusia 1 tahun.

Karena TBM ini masih baru, jumlah kunjungan anak-anak belum mengalami peningkatan yang signifikan, padahal jumlah anak-anak usia SD di desa ini cukup banyak yaitu sekitar 100 anak. Dengan kata lain, anak-anak yang berkunjung di TBM ini membutuhkan variasi kegiatan yang menarik dan memotivasi perkembangan literasi mereka. Masyarakat khususnya orang tua dan anak-anak di Desa Trembes sangat memerlukan sosialisasi serta informasi akan keberadaan TBM Smart Friends, koleksi buku-buku di TBM ini, dan kegiatan-kegiatan TBM yang mampu mengakselerasi berbagai jenis literasi anak-anak. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka pengabdian masyarakat ini bertujuan membangun *multiliteracies* anak-anak dalam aspek literasi Ekonomi, Bahasa Inggris, Matematika, Pancasila dan Kewarganegaraan melalui pembuatan *busy book*.

2. Metode

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tentang *busy book* tematik ini dilaksanakan di TBM Smart Friends yang terletak di Desa Trembes, Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro pada hari Jum'at tanggal 5 Agustus 2022 pukul 13.00-16.00 dan Kegiatan ini melibatkan 15 anak-anak Desa Trembes usia SD (Sekolah Dasar) 7-12 Tahun. Metode yang digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini yaitu metode ceramah, sosialisasi, tanya jawab tentang tema-tema *busy book*, dan demonstrasi. Anak-anak Desa Trembes diundang untuk berkunjung ke TBM Smart Friends dan membuat *busy book* dengan tema-tema multiliterasi (Bahasa Inggris, Kewarganegaraan, Matematika, dan Ekonomi).

Kegiatan pertama yang dilakukan Tim PkM di TBM adalah sosialisasi dan tanya jawab pada anak-anak yang berkunjung ke TBM Smart Friends. Kedua, tim PkM memberikan contoh-contoh *Busy Book* serta cara menggunakannya dan kegiatan ketiga adalah membuat *busy book* dan membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok lalu membagi topik Ekonomi, Bahasa Inggris, Matematika, Pancasila dan Kewarganegaraan kepada masing-masing kelompok. Kegiatan ini ditutup dengan presentasi anak-anak tentang hasil *busy book* yang telah mereka buat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Persiapan alat dan bahan

Sebelum pelaksanaan PkM, tim mempersiapkan bahan-bahan dan peralatan yang diperlukan untuk membuat *busy book* yang meliputi kain flanel warna warni, gunting kecil, gunting besar, lem tembak, perekat velcro, penggaris, pulpen, pensil, kertas, dan contoh model gambar ([Gambar 1](#)). Kemudian, tim menentukan tema dan materi *busy book* serta mengukur level kerumitan pembuatan bentuk dari contoh gambar dengan menyesuaikan kemampuan anak usia SD.



Gambar 1. Alat dan bahan pembuatan *busy book*

3.2. Sosialisasi *busy book* di TBM Smart Friends

Kegiatan PkM tentang Busy Book diawali dengan sosialisasi kepada 15 anak usia SD di TBM Smart Friends ([Gambar 2](#)). Sosialisasi berisi tentang pemaparan tujuan dan manfaat *busy book* untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan multiliterasi. Tim PkM mengelaborasi pengetahuan anak-anak tentang tema dan materi *busy book* dengan

cara memberikan pertanyaan tentang tema-tema yang akan menjadi materi multiliterasi *busy book*. Kemudian tim PkM menunjukkan sebuah contoh *busy book* kepada anak-anak.



Gambar 2. Sosialisasi *busy book* pada anak-anak Desa Trembes

3.3. Pembagian kelompok *busy book*

Tim PkM membagi anak-anak menjadi empat kelompok secara random yaitu kelompok Pancasila dan Kewarganegaraan, Ekonomi, Matematika, dan Bahasa Inggris. Setiap kelompok beranggotakan 3-4 anak dan didampingi oleh satu anggota tim PkM selama pembuatan *busy book* (Gambar 3). Tabel 1 menyajikan rincian tema *multiliteracy busy book* dalam kegiatan PkM.



Gambar 3. Membuat *busy book* secara berkelompok

Tabel 1. Materi *busy book* tematik

No	Literasi <i>Busy Book</i>	Materi Literasi <i>Busy Book</i>
1	Pancasila & Kewarganegaraan	- Gambar sila-sila Pancasila - Peta Indonesia
2	Ekonomi	- Negara, mata uang, & bendera - Rantai pasokan
3	Matematika	- Tangga km, hm, dam,, mm - Rumus luas bangun datar
4	Bahasa Inggris	- Shapes - Color

3.4. Pembuatan *busy book*

Tim PkM memberikan contoh-contoh gambar yang dapat ditiru atau di jiplak, termasuk gambar alphabet karena anak-anak selain harus membuat bentuk, mereka juga harus membuat huruf-huruf yang akan dirangkai menjadi kata. Setelah itu, tim PkM

membagikan 5 jenis warna kain flanel berukuran 0.5x1 meter kepada masing-masing kelompok dengan menyesuaikan tema yang didapat. Tim juga memberikan pendampingan intensif kepada anak-anak yang sangat antusias terhadap materi yang disampaikan. Mereka aktif mulai dari materi *busy book*, pemilihan warna-warna kain flanel, pembuatan bentuk, peletakan gambar, penggunaan lem tembak, penempelan perekat velcro, hingga keterbacaan aktivitas yang mereka *design* dalam *busy book*. Berikut ini merupakan aktivitas tim PkM selama mendampingi pembuatan *busy book*:

- a. Setiap anggota tim PkM menjelaskan perpaduan warna, pembuatan bentuk, teknik menjiplak gambar, teknik menggunting, teknik mengelem/merekatkan, dan teknik peletakan bentuk konsep terlebih dahulu, bentuk apa yang akan dibuat, dan kemudian akan membuat berapa halaman ([Gambar 4](#))
- b. Membuat pola bentuk gambar-gambar serta huruf-huruf yang diinginkan
- c. Menempelkan dua sisi perekat velcro masing-masing pada kain flanel dan gambar
- d. Menempel gambar-gambar pada lembar halaman kain flanel sebelah kiri dengan menggunakan lem tembak.
- e. Menempel huruf-huruf pada lembar halaman kain flanel sebelah kanan dengan menggunakan lem tembak.



Gambar 4. Menjiplak gambar pada kain flanel

3.5. Presentasi *busy book*

Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan *busy book* berdasarkan tema literasi, anak-anak diminta untuk mempresentasikan lembar halaman *busy book* yang sudah mereka buat. Kemudian tim PkM mengajak tiap kelompok untuk bertukar lembar *busy book* dan meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan *busy book* kelompok lain yang mereka dapat.

3.6. Penutupan kegiatan PkM

Di akhir kegiatan ini, tim PkM mengompilasi lembar-lembar *busy book* yang telah dihasilkan oleh anak-anak ([Gambar 5](#)). Tim juga mengapresiasi hasil lembar *busy book* anak-anak dengan membagikan *reward* kepada mereka. Pada kegiatan PkM ini, anak-anak aktif dan asyik membuat *busy book*. Anak-anak pada tiap kelompok membagi perannya masing-masing seperti siapa yang bertugas menjiplak, menggunting, menempel, presentasi, dll. Anak-anak menjadi kreatif dalam membuat *busy book*, mengeksplorasi ide-ide terkait materi *busy book*, dan menciptakan aktifitas interaktif dalam lembar *busy book*. Mereka menjadi tahu cara membuat *busy book* yang menarik dan interaktif. Secara tidak langsung, mereka juga mempelajari dan memahami materi literasi Pancasila dan Kewarganegaraan, Matematika, Ekonomi, dan Bahasa Inggris.

Materi *busy book* dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan selama proses pembelajaran untuk peserta didik karena media *busy book* adalah bentuk media baru yang kreatif serta inovatif dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak (Prakarsi et al., 2020). Media *busy book* yang berbentuk seperti lembaran buku tulis merupakan media pembelajaran yang bahan utamanya adalah kain flanel maupun kain perca. Setiap halaman dari buku tersebut terdapat berbagai aktivitas yang disertai dengan warna-warni yang menarik bagi anak sehingga dapat membantu merangsang perkembangan anak (Afrianti & Wirman, 2020). Tim PkM telah mengembangkan materi *busy book* tematik yang dikaitkan dengan empat jenis mata pelajaran.



Gambar 5. Hasil lembar *busy book*

Setelah kegiatan ini, anak-anak menjadi lebih paham tentang simbol-simbol Pancasila, nama mata uang dan warna bendera negara asing, rantai pemasokan barang, tangga Matematika tentang km hingga mm, rumus luas bangun datar, serta bentuk-bentuk dan warna-warna dalam Bahasa Inggris. Kegiatan PkM *busy book* tematik ini mampu meningkatkan kreativitas serta multiliterasi anak-anak Desa Trembes. Kelebihan dari media *busy book* adalah, media *busy book* termasuk dalam media grafis dan media visual. Media visual merupakan suatu media untuk menyampaikan informasi secara kreatif dengan cara menampilkan gambar atau grafik tanpa adanya suara pada media tersebut (Rahmadani et al., 2021). Anak-anak Desa Trembes dapat menggunakannya berulang kali ketika mereka datang mengunjungi TBM *Smart Friends* dan memanfaatkannya sebagai sarana belajar. Kegiatan PkM tentang pembuatan *busy book* ini berkontribusi pada pengembangan Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) di desa karena kegiatan ini memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan media literasi, memotivasi literasi, serta menampilkan figur membaca. Kesadaran literasi dan adanya figur membaca merupakan hal fundamental untuk gerakan literasi (Anisah, 2019), sedangkan prestasi dan sikap pelaku literasi yang meliputi pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan merupakan indikator keberhasilan gerakan literasi (Tim GLN Kemendikbud, 2017). Kegiatan literasi menghasilkan pembentukan karakter peduli sosial, ingin tahu, komunikatif, dan gemar membaca (Susiani et al., 2021).

4. Kesimpulan

Pada kegiatan ini, anak-anak telah berhasil membuat lembar *busy book* bertemakan 4 macam literasi yaitu literasi Ekonomi, Bahasa Inggris, Matematika, Pancasila dan Kewarganegaraan. Anak-anak membuat nama negara, mata uang, dan bendera untuk literasi Ekonomi; gambar sila-sila Pancasila dan peta Indonesia untuk literasi Pancasila

dan Kewarganegaraan; tangga km, hm, dam, hingga mm untuk literasi Matematika; *shapes* dan *colour* untuk literasi Bahasa Inggris. Setelah membuat *busy book*, anak-anak mempresentasikan isi *busy book* kelompok sendiri dan kelompok lain. Selain dapat mengembangkan multiliterasi anak, kegiatan pembuatan *busy book* ini dapat menarik minat anak untuk belajar, menumbuhkan motivasi membaca, meningkatkan *critical thinking*, mengembangkan kreativitas, dan menciptakan *long-term memory* karena terdapat unsur warna dan bentuk. Program *Busy Book* ini sangat bermanfaat karena Tim PkM melakukan transfer *knowledge* pembuatan *Busy Book* kepada anak-anak dan pendiri TBM. Produk *busy book* yang dihasilkan dari kegiatan PkM ini dapat dikembangkan dan digunakan berulang kali untuk anak-anak. Sehingga anak-anak memiliki minat berkunjung ke TBM Smart Friends sebagai sarana belajar dan budaya literasi masyarakat di desa dapat mulai bertumbuh.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada LPPM IKIP PGRI Bojonegoro yang telah memberikan dukungan pendanaan kegiatan PkM ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada TBM Smart Friends dan seluruh pihak terkait yang telah menyediakan tempat dan mengkoordinir anak-anak Desa Trembes untuk mengikuti kegiatan PkM bertemakan *busy book* ini.

Daftar Pustaka

- Afrianti, Y., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1156–1163. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.578>
- Anisah. (2019). Dinamika Implementasi Gerakan Literasi Sekolah SD Negeri di Kecamatan Muntilan. *Edukasi Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 11(2), 77–90.
- Prakarsi, E., Karsono, K., & Dewi, N. K. (2020). Penggunaan Media Busy Book Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Pola Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Kumara Cendekia*, 8(2), 171. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.35703>
- Rahmadani, A., Yuhasrianti, & Rizka, S. M. (2021). Pengembangan media busy book untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 6(2), 20–29.
- Rizki, E. N., & Fitriawanawati, M. (2020). Pengembangan Media Busy Book Tema 1 Diriku Subtema 2 Tubuhku Untuk Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(2), 101–112. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i2.2706>
- Susiani, T. S., Salimi, M., Arsy, R. A., & Hidayah, R. (2021). Dampak Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Sikap Peserta Didik di SDN 1 Pandowan. *Edukasi Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 13(01), 55–68.
- Tim GLN Kemendikbud. (2017). *Pedoman Penilaian dan Evaluasi Gerakan Literasi Nasional*.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
